

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar  
Volume 2, Nomor 3, December 2024, Halaman 110-115  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
ISSN: [2302-6219](https://doi.org/10.2302-6219)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14619728>

## Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Dalam Al-Quran: Perspektif Hukum Islam Terhadap Keadilan Sosial

Fauqah Nuri Aini<sup>1</sup>, Khairunnas Jamal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Email: [fauqahnuriaini@gmail.com](mailto:fauqahnuriaini@gmail.com), [khairunnas.jamal@uin-suska.ac.id](mailto:khairunnas.jamal@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini membahas peran tafsir terhadap ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran dan bagaimana perspektif hukum Islam dapat diterapkan untuk mencapai keadilan sosial dalam konteks ekonomi modern. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti larangan terhadap riba, kewajiban zakat, dan keadilan dalam transaksi, dipahami melalui tafsir untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang aplikasi hukum Islam dalam dunia nyata. Melalui tafsir, ayat-ayat ekonomi diinterpretasikan agar sesuai dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat masa kini, termasuk dalam sektor perbankan syariah dan sistem distribusi kekayaan yang adil. Selain itu, tafsir berperan penting dalam menghadirkan solusi praktis bagi permasalahan ketimpangan sosial, eksploitasi dalam transaksi ekonomi, serta ketidakadilan dalam pembagian kekayaan. Dengan demikian, tafsir tidak hanya membantu memahami teks-teks suci tetapi juga menjadi instrumen penting untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Islam, Keadilan Sosial, Hukum Islam*

### Abstract

*This article discusses the role of tafsir in interpreting the economic verses in the Quran and how the Islamic legal perspective can be applied to achieve social justice in the context of the modern economy. The fundamental principles of Islamic economics, such as the prohibition of riba (usury), the obligation of zakat, and fairness in transactions, are understood through tafsir to provide a deeper understanding of the application of Islamic law in the real world. Through tafsir, economic verses are interpreted to align with the challenges and needs of contemporary society, including in the fields of Islamic banking and equitable wealth distribution systems. Furthermore, tafsir plays a crucial role in providing practical solutions for issues such as social inequality, exploitation in economic transactions, and unfair wealth distribution. Therefore, tafsir not only helps in understanding sacred texts but also serves as an essential tool for creating a more just, sustainable, and prosperous economic system in line with Islamic teachings.*

**Keywords:** *Islamic Economics, Social Justice, Islamic Law*

---

### Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 19 December 2024

Accepted date: 29 December 2024

## PENDAHULUAN

Ekonomi Islam, yang berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Hadis, menawarkan pandangan yang unik dalam mengatur aspek ekonomi kehidupan manusia. Salah satu nilai fundamental yang diajarkan dalam ekonomi Islam adalah keadilan sosial, yang tercermin dalam berbagai ayat Al-Quran yang mengatur transaksi ekonomi, distribusi kekayaan, dan hubungan sosial. Ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran tidak hanya memberikan pedoman tentang bagaimana sistem ekonomi yang adil dapat dijalankan, tetapi juga memberikan solusi terhadap ketimpangan sosial yang sering terjadi dalam masyarakat<sup>1</sup>.

Al-Quran mengatur prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan dalam aktivitas ekonomi, seperti larangan terhadap praktik riba (bunga), ketidakpastian dalam transaksi (gharar), dan penipuan dalam jual beli. Selain itu, instrumen sosial seperti zakat dan kewajiban infaq juga diatur sebagai cara untuk mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan, yang pada gilirannya mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi<sup>2</sup>. Pengaturan warisan dalam Al-Quran juga memberikan panduan

---

<sup>1</sup> Al-Quran, Surat Al-Baqarah [2:275-279].

<sup>2</sup> Al-Quran, Surat At-Tawbah [9:60].

tentang bagaimana kekayaan seharusnya dibagi secara adil di antara ahli waris, yang mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi Islam<sup>3</sup>.

Namun, tantangan utama adalah bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan dalam konteks ekonomi modern yang semakin kompleks. Di sinilah tafsir (penafsiran) terhadap ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran menjadi penting<sup>4</sup>. Tafsir yang tepat akan membantu menerjemahkan ajaran-ajaran ini ke dalam praktik hukum Islam yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman sekarang, termasuk dalam sistem perbankan syariah, investasi, dan bisnis yang adil. Oleh karena itu, kajian tentang tafsir ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran sangat penting untuk memahami bagaimana keadilan sosial dapat diwujudkan melalui ekonomi Islam di dunia modern<sup>5</sup>.

Pembahasan

#### 1. Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur'an

Al-Quran sebagai sumber utama hukum Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai prinsip-prinsip ekonomi yang adil. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam Al-Quran adalah prinsip keadilan dalam transaksi. Al-Quran melarang praktik-praktik yang merugikan, seperti riba (bunga), ketidakpastian dalam transaksi (gharar), dan penipuan dalam jual beli, yang dapat menyebabkan ketidakadilan ekonomi.

##### a. Larangan Riba (Bunga)

Riba dalam Islam dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan ketidakadilan ekonomi. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 275-279, Allah dengan tegas melarang praktik riba dan menggantinya dengan transaksi yang adil dan transparan. Ayat ini menjelaskan bahwa transaksi yang mengandung riba bertentangan dengan prinsip keadilan dan menimbulkan ketimpangan sosial. Riba merugikan pihak yang lebih lemah dalam transaksi ekonomi, karena memberikan keuntungan yang tidak adil bagi pihak pemberi pinjaman<sup>6</sup>.

##### b. Larangan Gharar (Ketidakpastian)

Al-Quran juga mengatur agar transaksi perdagangan dilakukan dengan jelas dan tidak merugikan salah satu pihak. Ketidakpastian dalam transaksi, yang dikenal sebagai gharar, dilarang dalam Islam karena dapat menimbulkan kerugian dan ketidakadilan. Surat Al-Baqarah ayat 282, yang berbicara tentang perjanjian utang piutang, menekankan pentingnya kejelasan dalam transaksi untuk menghindari perselisihan dan memastikan keadilan bagi semua pihak yang terlibat.

##### c. Larangan Penipuan dalam Jual Beli

Al-Quran juga mengingatkan umat Islam untuk menjaga kejujuran dalam jual beli. Dalam Surah Al-Mutaffifin [83:1-3], Allah mengecam tindakan menipu dalam transaksi perdagangan, seperti mengurangi takaran atau berat barang yang dijual. Penipuan ini tidak hanya merugikan konsumen, tetapi juga merusak tatanan ekonomi yang berlandaskan pada keadilan sosial<sup>7</sup>.

##### d. Pentingnya Zakat dalam Distribusi Kekayaan

Salah satu instrumen ekonomi yang diatur dalam Al-Quran untuk mencapai keadilan sosial adalah zakat. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu untuk menyisihkan sebagian hartanya dan memberikannya kepada yang membutuhkan. Surat At-Tawbah ayat 60 menegaskan bahwa zakat digunakan untuk membantu orang miskin, anak yatim, dan golongan yang membutuhkan lainnya. Dengan adanya zakat, kekayaan yang terkumpul tidak hanya menjadi milik segelintir orang, tetapi didistribusikan untuk kesejahteraan bersama<sup>8</sup>.

##### e. Pengaturan Warisan

Al-Quran juga memberikan pedoman mengenai pembagian warisan, yang bertujuan untuk mencegah penumpukan kekayaan pada satu pihak dan memastikan bahwa kekayaan dibagikan secara adil di kalangan ahli waris. Dalam Surat An-Nisa [4:7-9], Allah mengatur

<sup>3</sup> Al-Quran, Surat An-Nisa [4:7-9].

<sup>4</sup> Hidayat, F. (2015). *Ekonomi Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Rajawali Press.

<sup>5</sup> Al-Qardhawi, Y. (2000). *Fiqh al-Zakat: A Comparative Study of Zakat Regulations*. Cairo: Dar al-Tahrir.

<sup>6</sup> Al-Quran, Surat Al-Baqarah [2:275-279].

<sup>7</sup> Al-Quran, Surat Al-Mutaffifin [83:1-3].

<sup>8</sup> Al-Quran, Surat At-Tawbah [9:60].

hak-hak warisan bagi anak, istri, dan kerabat dekat lainnya, yang memastikan bahwa tidak ada pihak yang dizalimi dalam pembagian kekayaan. Pembagian warisan ini mencerminkan prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam, yang bertujuan mengurangi ketimpangan antar individu<sup>9</sup>.

Dengan prinsip-prinsip ini, Al-Quran tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai moral dalam ekonomi, tetapi juga memberikan solusi konkret untuk mencapai keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip ekonomi Islam sangat mengutamakan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Dalam hal ini, beberapa nilai utama yang menjadi dasar ekonomi Islam, seperti larangan terhadap riba (bunga), keadilan dalam perdagangan, dan tanggung jawab sosial, diatur secara jelas dalam Al-Quran dan Hadis.

### a. Larangan Riba (Bunga)

Riba adalah salah satu bentuk eksploitasi yang dilarang dalam ekonomi Islam karena dianggap menindas pihak yang lebih lemah. Riba sering kali menyebabkan ketimpangan kekayaan dan memperburuk kesenjangan sosial. Al-Quran, dalam Surat Al-Baqarah [2:275-279], menegaskan larangan terhadap riba dan menggantinya dengan sistem transaksi yang berlandaskan pada keadilan dan kesetaraan. Praktik riba dianggap sebagai bentuk keuntungan yang tidak sah, karena keuntungan tersebut tidak didasarkan pada kerja atau usaha yang adil, melainkan pada pembebanan bunga yang memberatkan pihak yang meminjam uang<sup>10</sup>.

Riba, yang diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh tanpa ada risiko atau usaha nyata, merupakan salah satu elemen yang dilarang dalam ekonomi Islam karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi. Praktik ini mengarah pada ketidakadilan dan meningkatkan ketimpangan sosial. Dalam sebuah studi yang diterbitkan oleh Ali dan Al-Omar (2014), disebutkan bahwa sistem riba memperburuk ketimpangan ekonomi karena beban bunga yang dibebankan kepada pihak yang lebih lemah dalam transaksi ekonomi. Al-Quran, dalam Surat Al-Baqarah [2:275-279], secara jelas melarang praktik riba karena dampaknya yang merugikan masyarakat secara keseluruhan<sup>11</sup>.

### b. Keadilan dalam Perdagangan

Islam mengajarkan bahwa perdagangan harus dilaksanakan dengan transparansi dan kejujuran. Al-Quran mengingatkan pentingnya menepati takaran dan timbangan dalam transaksi. Dalam Surat Al-Mutaffifin [83:1-3], Allah mengutuk orang-orang yang curang dalam timbangan dan takaran. Praktik ini merugikan konsumen dan melanggar prinsip keadilan dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, perdagangan dalam Islam harus mengutamakan kejujuran, menghindari penipuan, dan memastikan bahwa semua pihak memperoleh keuntungan yang adil.

Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam transaksi perdagangan. Praktik penipuan dan manipulasi dalam perdagangan tidak hanya merugikan pihak lain tetapi juga merusak tatanan ekonomi yang adil. Sebagaimana dibahas oleh Kahf (2000), dalam sistem ekonomi Islam, transaksi harus dilakukan dengan transparansi dan kejujuran, sesuai dengan ajaran Al-Quran. Dalam Surat Al-Mutaffifin [83:1-3], Allah mengecam tindakan penipuan dalam jual beli, seperti mengurangi takaran atau timbangan barang yang dijual, yang dapat merugikan konsumen dan menyebabkan ketidakadilan dalam pasar<sup>12</sup>.

### c. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial merupakan aspek penting dalam sistem ekonomi Islam. Ekonomi Islam tidak hanya memperhatikan keuntungan individu, tetapi juga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Al-Quran memerintahkan umat Islam untuk membantu orang-orang yang membutuhkan melalui zakat, infaq, dan sedekah. Dalam Surat At-Tawbah [9:60], zakat dijelaskan sebagai kewajiban untuk mendistribusikan sebagian harta kepada golongan yang

<sup>9</sup> Al-Quran, Surat An-Nisa [4:7-9].

<sup>10</sup> Al-Quran, Surat Al-Baqarah [2:275-279].

<sup>11</sup> Ali, A., & Al-Omar, H. (2014). "The Impact of Interest Rates on Economic Inequality: Evidence from Islamic Finance." *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 10(4), 52-65.

<sup>12</sup> Kahf, M. (2000). "Economic Concepts in the Quran: A Critical Examination." *International Journal of Economics and Finance*, 5(1), 124-140.

berhak, seperti orang miskin, anak yatim, dan orang yang berjuang di jalan Allah. Melalui kewajiban ini, ekonomi Islam berusaha untuk menciptakan keseimbangan sosial dengan mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin<sup>13</sup>.

Kewajiban zakat membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan mentransfer sebagian kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin, yang pada gilirannya menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi<sup>14</sup>. Dalam Surat At-Tawbah [9:60], Al-Quran dengan jelas menyebutkan siapa saja yang berhak menerima zakat, yaitu orang miskin, anak yatim, dan orang yang berjuang di jalan Allah<sup>15</sup>.

### 3. Peran Tafsir dalam Implementasi Hukum Ekonomi Islam

Tafsir memiliki peranan penting dalam memahami dan menginterpretasikan ajaran Al-Quran dalam konteks yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam bidang ekonomi Islam. Proses tafsir memungkinkan penafsiran yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat yang terkait dengan ekonomi, sehingga prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan secara tepat di dunia modern.

#### a. Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi

Ayat-ayat dalam Al-Quran yang berkaitan dengan ekonomi, seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, dan kewajiban zakat, harus ditafsirkan dalam konteks sosial dan ekonomi yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Saeed (2007), tafsir ekonomi dalam Al-Quran berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tantangan-tantangan ekonomi modern. Misalnya, ayat-ayat yang mengatur zakat dan distribusi kekayaan dapat ditafsirkan untuk menyelesaikan masalah ketimpangan sosial yang semakin meningkat dalam masyarakat kontemporer<sup>16</sup>.

#### b. Tafsir dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Kontemporer

Tafsir juga memainkan peran penting dalam menerjemahkan ajaran Al-Quran agar sesuai dengan konteks ekonomi kontemporer, termasuk dalam menghadapi praktik perbankan modern, pasar bebas, dan krisis ekonomi global. Dalam kajian yang dilakukan oleh Mustafa (2014), ia mengemukakan bahwa tafsir ayat-ayat yang berhubungan dengan riba menjadi krusial dalam menerapkan sistem keuangan syariah yang menghindari bunga dan mengedepankan prinsip keadilan. Penafsiran yang tepat terhadap ayat-ayat yang melarang riba, misalnya, dapat menjadi dasar bagi pengembangan perbankan syariah yang tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap hukum Allah, tetapi juga memperkenalkan model keuangan yang lebih adil<sup>17</sup>.

#### c. Relevansi Tafsir dalam Perbankan Syariah dan Sistem Keuangan

Dalam dunia modern, tafsir ayat-ayat ekonomi sangat penting untuk memahami penerapan hukum Islam dalam sektor perbankan syariah dan ekonomi Islam secara umum. Hamid (2010) mengungkapkan bahwa melalui tafsir yang tepat, konsep-konsep ekonomi Islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman, misalnya dalam hal transaksi perbankan yang tidak melibatkan bunga, penghindaran terhadap ketidakpastian (gharar), serta prinsip pembagian keuntungan dan risiko yang adil<sup>18</sup>. Tafsir ayat-ayat mengenai riba juga menjadi dasar penting dalam mendirikan dan mengembangkan lembaga keuangan syariah, yang bertujuan untuk menghindari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan hukum Islam.

#### d. Tafsir dan Keadilan Sosial dalam Ekonomi Islam

<sup>13</sup> Al-Quran, Surat At-Tawbah [9:60].

<sup>14</sup> Bashir, A. (2018). "The Role of Zakat in Social Welfare in Islamic Economic System." *Journal of Islamic Economics and Finance*, 16(2), 70-85.

<sup>15</sup> Al-Quran, Surat At-Tawbah [9:60].

<sup>16</sup> Saeed, A. (2007). "The Role of Tafsir in Understanding the Islamic Economic System." *Journal of Islamic Studies*, 25(2), 34-50.

<sup>17</sup> Mustafa, M. (2014). "Riba in the Quran: A Contemporary Interpretation for Modern Banking." *Journal of Islamic Finance and Banking*, 12(3), 78-92.

<sup>18</sup> Hamid, S. (2010). "Islamic Banking and Tafsir: A Review of Riba and its Application." *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 7(1), 44-61.

Tafsir juga berperan dalam memastikan bahwa hukum ekonomi Islam yang diterapkan tidak hanya adil secara teori, tetapi juga efektif dalam mengatasi ketimpangan sosial. Penafsiran terhadap ayat-ayat zakat dan warisan, misalnya, sangat penting untuk mengarahkan umat Islam dalam mendistribusikan kekayaan dengan adil. Sulaiman (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tafsir atas ayat-ayat yang mengatur zakat dan warisan dapat menjadi alat untuk mengurangi kesenjangan sosial, memastikan bahwa hak-hak orang miskin dan yang membutuhkan dipenuhi, serta mendorong redistribusi kekayaan<sup>19</sup>.

Melalui tafsir yang tepat dan kontekstual, ajaran-ajaran ekonomi dalam Al-Quran dapat diterapkan dalam kehidupan modern, membantu mewujudkan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Tafsir ayat-ayat ekonomi dalam Al-Quran memainkan peran yang sangat penting dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berfokus pada keadilan sosial, transparansi dalam transaksi, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan umat. Pembahasan ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya mengutamakan keuntungan individu, tetapi juga mengutamakan kesejahteraan sosial melalui distribusi kekayaan yang adil dan merata.

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti larangan terhadap riba, kewajiban zakat, dan keadilan dalam perdagangan, bertujuan untuk menciptakan keseimbangan sosial dan mengurangi ketimpangan yang ada dalam masyarakat. Dengan memahami tafsir atas ayat-ayat ekonomi tersebut, umat Islam dapat lebih memahami bagaimana hukum Islam diterapkan dalam konteks ekonomi modern<sup>20</sup>. Tafsir yang tepat dan kontekstual tidak hanya membantu dalam mendalami ajaran Al-Quran tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat modern, seperti ketimpangan sosial, praktek riba, dan kurangnya akses terhadap layanan keuangan yang adil<sup>21</sup>.

Melalui implementasi yang tepat dari tafsir ekonomi, prinsip-prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam sektor-sektor seperti perbankan syariah, sistem distribusi kekayaan, dan transaksi perdagangan yang transparan<sup>22</sup>. Dengan demikian, tafsir memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang adil dan berkelanjutan<sup>23</sup>.

## REFERENSI

- Hidayat, F. (2015). *Ekonomi Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Fiqh al-Zakat: A Comparative Study of Zakat Regulations*. Cairo: Dar al-Tahrir.
- Ali, A., & Al-Omar, H. (2014). "The Impact of Interest Rates on Economic Inequality: Evidence from Islamic Finance." *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 10(4), 52-65.
- Kahf, M. (2000). "Economic Concepts in the Quran: A Critical Examination." *International Journal of Economics and Finance*, 5(1), 124-140.
- Al-Quran, Surat At-Tawbah [9:60].
- Bashir, A. (2018). "The Role of Zakat in Social Welfare in Islamic Economic System." *Journal of Islamic Economics and Finance*, 16(2), 70-85.
- Al-Quran, Surat At-Tawbah [9:60].
- Saeed, A. (2007). "The Role of Tafsir in Understanding the Islamic Economic System." *Journal of Islamic Studies*, 25(2), 34-50.

<sup>19</sup> Sulaiman, N. (2011). "Zakat and Wealth Redistribution: A Tafsir Perspective." *Journal of Islamic Social Studies*, 8(4), 100-114.

<sup>20</sup> Saeed, A. (2007). "The Role of Tafsir in Understanding the Islamic Economic System." *Journal of Islamic Studies*, 25(2), 34-50.

<sup>21</sup> Mustafa, M. (2014). "Riba in the Quran: A Contemporary Interpretation for Modern Banking." *Journal of Islamic Finance and Banking*, 12(3), 78-92.

<sup>22</sup> Hamid, S. (2010). "Islamic Banking and Tafsir: A Review of Riba and its Application." *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 7(1), 44-61.

<sup>23</sup> Sulaiman, N. (2011). "Zakat and Wealth Redistribution: A Tafsir Perspective." *Journal of Islamic Social Studies*, 8(4), 100-114.

- Mustafa, M. (2014). "Riba in the Quran: A Contemporary Interpretation for Modern Banking." *Journal of Islamic Finance and Banking*, 12(3), 78-92.
- Hamid, S. (2010). "Islamic Banking and Tafsir: A Review of Riba and its Application." *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 7(1), 44-61.
- Sulaiman, N. (2011). "Zakat and Wealth Redistribution: A Tafsir Perspective." *Journal of Islamic Social Studies*, 8(4), 100-114.
- Saeed, A. (2007). "The Role of Tafsir in Understanding the Islamic Economic System." *Journal of Islamic Studies*, 25(2), 34-50.
- Mustafa, M. (2014). "Riba in the Quran: A Contemporary Interpretation for Modern Banking." *Journal of Islamic Finance and Banking*, 12(3), 78-92.
- Hamid, S. (2010). "Islamic Banking and Tafsir: A Review of Riba and its Application." *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 7(1), 44-61.
- Sulaiman, N. (2011). "Zakat and Wealth Redistribution: A Tafsir Perspective." *Journal of Islamic Social Studies*, 8(4), 100-114.